

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perubahan Kurikulum di Indonesia dari Tahun ke Tahun

Menurut Wahyuni (2015) Kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami perubahan sepanjang sejarah sejak 1945, tepatnya pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013. Menurut Mulyasa (2018), kurikulum tersebut kembali mengalami revisi pada tahun 2018 dan kini disebut dengan Kurikulum 2013 Revisi. Kemudian, pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan dan diubah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan negara ini kompetitif dan mengikuti perkembangan zaman.¹⁰ Menurut Mulyasa (2018) pendidikan merupakan isu krusial yang perlu mendapat perhatian khusus, karena kualitas generasi yang dipersiapkan suatu negara akan menentukan nasibnya. Modifikasi kurikulum merupakan salah satu cara pemerintah untuk terus meningkatkan standar pendidikan karena harus mencerminkan kemajuan terkini di bidangnya. Mungkin keadaan di masa lalu berbeda dengan keadaan sekarang. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus cukup fleksibel seiring berkembangnya waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kesulitan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka di kelas I, II, IV dan V, yang tertarik untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum secara langsung di lapangan. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi di SD IT AL-QISWAH KOTA BENGKULU.

B. Kurikulum K13

Kurikulum 2013 Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan upaya penyempurnaan kurikulum 2006 akan menerapkan paradigma kurikulum 2013 (Sapitri, 2022). Kurikulum 2013 dimaksud untuk membekali peserta didik dengan proporsi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang, yang hasilnya berupa penilaian berdasarkan aspek-aspek tersebut (Fatonah, 2016). Perencanaan, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran saling berkaitan dalam implementasi kurikulum 2013 (Thoyibah, Hartono, & Bharati, 2019). Prosedur evaluasi akan digunakan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogis terbaru dari kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah. Prinsip kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi kemampuannya (Fujiati, Hartono, & Fitriati, 2020). Siswa diharapkan memperoleh sikap, pengetahuan, dan skill yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara melalui kurikulum.

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemendikbud, 2022). Pemerintah menjelaskan bahwa karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan

pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi penting sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi; dan
3. Kemerdekaan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa.

D. Perbedaan dan Persamaan antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka Menurut

1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dan K13 adalah dua kurikulum yang berbeda. Berikut adalah perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan K13:

- a. **Tujuan:** Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkuat karakter dan moral siswa, sementara tujuan dari K13 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.
- b. **Pendekatan:** Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan, sedangkan K13 menggunakan pendekatan kompetensi. Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sementara Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada fleksibilitas dan kebebasan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah.

- c. **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum 2013 memiliki struktur kurikulum yang lebih terpusat dan terstandarisasi, sementara Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan konteks lokal mereka
 - d. **Kelas:** Kurikulum Merdeka ditujukan untuk kelas 1-6 SD, sedangkan K13 bisa digunakan dari SD sampai SMA.
 - e. **Mata pelajaran:** Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajarankarakter dan moral, sedangkan K13 memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur.
 - f. **Penilaian:** Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian non-akademik, sedangkan K13 menggunakan penilaian akademik yang lebih terstruktur.
 - g. **Fokus:** Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum.
 - h. **Pelaksanaan:** Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.
2. Persamaan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka
- a. **Orientasi pada Pembelajaran Aktif:** Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keduanya mengarah kepada pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

b. Pengembangan Keterampilan: Kedua kurikulum ini juga memberikan perhatian yang besar pada pengembangan keterampilan siswa di luar ranah akademis. Baik itu keterampilan sosial, keterampilan kritis, kreativitas, maupun keterampilan digital, semuanya menjadi fokus dalam kedua kurikulum tersebut.

E. Mengapa Perubahan Kurikulum Terjadi

Menurut Soetopo dan Soemanto (2019), ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini, yaitu:

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.

3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.

Ketiga faktor di atas itulah yang secara umum banyak mempengaruhi timbulnya perubahan kurikulum yang kita alami dewasa ini. Perkembangankurikulum seperti spiral, tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama.

F. Kajian Tentang guru

1. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Djamarah (2015), dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Menurut Isjoni (2019), guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru adalah berinteraksi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan menyusun bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu. Dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspiratif” mengemukakan bahwasanya menurut Imam (2020), kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balasan jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan

kemampuan mereka.

- f. Jangan menimbulkan rasa benci kepada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatic pada bidang studi).
- g. Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung didalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
- h. Pendidik harus mengenalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya

3. Syarat-syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah (2015) tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Guru juga harus memiliki syarat-syarat seperti:

- a. Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pengajar sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat

penugasan.

- b. Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas
- c. Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga yang professional. Sertifikat tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.³⁰
- d. Sehat jasmani dan rohani yaitu kondisi kesehatan fisik serta mental yang memungkinkan seorang guru bisa menjalankan tugas dengan baik. Seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan.³¹
- e. Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Dengan terpenuhinya syarat guru ini maka diharapkan proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 2. 1 Indikator Kesulitan Guru Dalm Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Aspek yang diteliti	Indikator
I Kesulitan dalam Tahap Perencanaan Pembelajaran:		
1	Kelengkapan komponen wajib modul ajar, meliputi a. pengembangan modul ajar secara mandiri b. Membedakan perangkat ajar kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 c. Menentukan komponen yang ada dalam modul ajar d. Lampiran pada modul ajar	Kesulitan guru dalam kelengkapan komponen wajib modul ajar.
2	Analisis dan pemetaan kebutuhan peserta didik, meliputi: a. Analisis kebutuhan peserta didik	Kesulitan guru dalam analisis dan pemetaan kebutuhan peserta didik.
3	Menentukan dimensi profil belajar pancasila, a. Dimensi profil pancasila pada midul ajar	Kesulitan guru dalam menentukan dimensi profil belajar pancasila.
4	Kejelasan tujuan pembelajaran a. Menentukan tujuan pembelajaran	Kesulitan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran
5	Pengorganisasian materi ajar a. Menyajikan materi dalam bentuk butir-butir materi secara runtut dan sistematis b. Menyajikan materi sesuai dengan alokasi waktu	Kesulitan guru dalam pengorganisasian materi ajar.
6	Menentukan model pembelajaran a. Menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik pesertadidik	Kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran
II Kesulitan dalam Tahap Pelaksanaan Pembelajaran		
7	Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran, yaitu : a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup	Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

III	Kesulitan dalam Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	
8	Menentukan dan melaksanakan asesmen a. Menentukan indikator asesmen	Kesulitan guru dalam menentukan indikator asesment
9	Melakukan evaluasi pembelajaran a. Mengevaluasi pembelajaran dan tindak lanjut modul ajar yangtelah digunakan	Kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Sumber : Darmawan (2024) *Analisis Kesulitan Guru Biologi dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Temanggung*. Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

4. Kompetensi Guru

Di samping kualifikasi dan sertifikasi, masih ada 4 kompetensi guru yang wajib kita penuhi, Guru Pintar. Mengapa guru harus memiliki 4 kompetensi tersebut?

a. Kompetensi pedagogik

adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan untuk mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan siswa, atau kompetensi dalam mengajar, termasuk ke dalam kompetensi ini.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan karakter personal tiap- tiap guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, serta

selalu bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Dengan memiliki kompetensi dasar guru ini, kita dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi siswa. Di samping mengajar materi pelajaran, kita sebenarnya turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkannya. Ditambah dengan keteladanan yang kita berikan, siswa pun mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang baik dan positif.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi dasar guru ini berkaitan dengan kinerja, terutama keterampilan teknis.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum, baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas.³²

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yakni untuk mendukung berjalannya penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa referensi berupa penelitian-penelitian sebelumnya yang pembahasannya relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yakni kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013, sebagai berikut :

1. Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan (tahun 2015) judul "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan serta rintangan dihadapi oleh guru saat mengimplementasi kurikulum 2/013 bersumberdari institusi, siswa, pemerintah, serta orang tua.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kesulitan guru dalam menyesuaikan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

2. Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan (tahun 2015) dengan judul “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan serta rintangan dihadapi oleh guru saat mengimplementasi kurikulum 2013 bersumberdari institusi, siswa, pemerintah, serta orang tua.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kesulitan guru ddalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.

3. Tiara Nisyatul Yusdiah Ningrum (tahun 2017) dengan judul “HambatanGuru Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian adalah bahwaguru kelas I sampai VI di seluruh MI kecamatan Gemuh Kabupaten Kenadal sudah melakukan proses pembelajaran tematik dan tidak sedikit dari mereka menemui kesulitan. Angka persentase

menunjukkan bahwa terdapat 69% dari guru-guru tersebut yang masih merasakan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Umumnya kesulitan tersebut bersumber dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta penggunaan metode pembelajaran yang dirasa tidak cocok dengan materi yang diajarkan, selain itu media, ataupun alat pendukung lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran dianggap masih kurang memadai.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.

4. Nursasi Enggarwati (tahun 2015) berjudul “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penilaian autentik, kreativitas guru yang masih rendah, kurang mendukungnya karakter siswa, pelatihan penilaian autentik yang masih kurang, dan waktu yang dianggap masih minim untuk memahami penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kesulitan guru dalam

menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.

H. Kerangka Bepikir

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Didalam kurikulum terdapat standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum itu sendiri terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, bahan belajar siswa, kalender pendidikan, standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran dan SKL. Pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi kelulusan diperlukan standar proses. Standar proses sendiri mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Modul Ajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Penilaian pembelajaran merupakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Pengawasan proses dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan didalam pembelajaran menjadi sangat penting agar tujuan dan pembelajaran dapat terapai dengan baik. Berdasarkan permasalahan dari kajian teori yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar di berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Bepikir

